

Pengaruh Profitabilitas, *Capital Intensity*, Likuiditas Dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2021

¹Muhammad Farhan, ²Saparuddin Siregar, ³Nursantri Yanti

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Email : mf903671@gmail.com, saparuddin@uinsu.ac.id,
nursantriyanti@uinsu.ac.id

Corresponding Mail Author: mf903671@gmail.com

Abstract : The purpose of this research is to examine and analyze the partial and simultaneous effect of profitability, capital intensity, liquidity and operational costs on corporate income tax at Food and Beverage Companies Listed on the IDX. The research approach uses associative methods with quantitative data. The population in Food and Beverages Listed on the IDX from 2015 to 2021, the sample for this study was 56 samples. The data collection technique used in this research is documentation. The analysis technique used in this research is descriptive statistics, Panel Data Multiple Linear Regression analysis using the e-views application, then hypothesis testing and Determinant testing are carried out. The results showed that Profitability and Operational Costs partially had a positive and significant effect on Corporate Income Tax, Capital Intensity partially had a negative and significant effect on Corporate Income Tax, Liquidity partially had no effect on Corporate Income Tax and simultaneously showed that profitability, capital intensity, liquidity and operational costs have a significant effect on Corporate Income Tax at Food and Beverage Companies Listed on the IDX for the 2015-2021 period.

Keywords: Profitability, Capital Intensity, Liquidity, Operating Costs and Corporate Income Tax.

I. Pendahuluan

Semakin berkembangnya bisnis maka Indonesia tidak lagi bergantung pada sumber daya alam sebagai pendapatan negara dalam Anggaran Penerimaan dan Belanja Negara (APBN) tetapi saat ini Indonesia mulai bergantung pada pajak dari hasil kinerja ekonomi wajib pajak seluruh Indonesia. Undang-undang Pajak Penghasilan (PPh) mengatur pengenaan pajak penghasilan terhadap subjek dalam hal ini badan atau perusahaan, pajak berkenaan dengan penghasilan yang diterima atau diperolehnya dalam tahun pajak. Badan tersebut dikenai pajak apabila menerima atau memperoleh penghasilan. Badan yang telah menerima atau memperoleh penghasilan selanjutnya disebut wajib pajak badan.

Penghasilan (pendapatan) merupakan hal yang sangat penting dalam perusahaan. Tinggi rendahnya beban pajak penghasilan yang dibayarkan perusahaan tergantung dari penghasilan yang diperoleh. Begitupun dengan biaya, Pembebanan yang tepat terhadap biaya menjadi hal pokok yang harus diketahui oleh perusahaan. Banyak

biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan namun tidak dapat dijadikan sebagai pengurangan pajak penghasilan. Perusahaan dan pemerintah merupakan dua pihak yang memiliki kepentingan yang berbeda dalam perpajakan. Wajib pajak mengidentifikasi pembayaran pajak sebagai sebuah beban yang akan mengurangi laba. Wajib pajak akan berusaha meminimalkan beban pajak untuk mengoptimalkan laba yang akan diraih dan untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing mereka sedangkan pemerintah akan berupaya untuk memaksimalkan pajak yang dapat dipungut dari para wajib pajak. Optimalisasi laba yang diraih oleh wajib pajak dapat membantu dalam mencapai tujuan perusahaan baik tujuan jangka pendek ataupun jangka panjang.

Laporan keuangan yang berisi informasi akuntansi keuangan dan laporan manajemen yang berisi informasi akuntansi manajemen harus dapat dipercaya, tidak menyesatkan dan dapat diuji kebenarannya. Untuk melakukan uji coba, fungsi yang ada dalam struktur organisasi terutama yang berhubungan langsung dengan transaksi keuangan harus dipisahkan (Nasution, 2020).

Laporan Keuangan (*Financial Statement*) yaitu laporan yang menyediakan informasi keuangan suatu badan yang digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan ekonomi (Hasibuan, 2020).

Selain profitabilitas, *capital intensity* dan tingkat likuiditas, biaya operasional juga dapat mempengaruhi tingkat pajak penghasilan badan. Jumlah biaya penjualan atau biaya pemasaran dan administrasi dan umum tersebut merupakan biaya operasional perusahaan atau biaya komersial perusahaan (Mulyadi, 2017). Biaya operasional perusahaan merupakan biaya yang terus dikeluarkan oleh entitas yang tidak berhubungan langsung dengan produk namun berkaitan dengan aktivitas sehari-hari. Biaya operasional dapat diartikan sebagai biaya yang terjadi dalam kaitannya dengan operasi yang dilakukan perusahaan dan diukur dalam satuan uang.

Berikut akan disajikan laba, biaya operasional maupun beban pajak penghasilan yang dikeluarkan oleh perusahaan dari 3 perusahaan manufaktur untuk sector makanan dan minuman yang dinyatakan dalam jutaan rupiah yang terdaftar di BEI yang dapat menggambarkan fenomena yang terjadi, sebagai berikut:

Tabel I. Laporan Keuangan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Di BEI
(dalam Jutaan Rupiah) 2015 – 2021

Kode Perusahaan	Tahun	Laba Bersih	Asset Tetap	Asset lancar	Biaya Operasional	Pajak Penghasilan Badan
ULTJ	2015	523,100	1.160.712	2.103.565	729,850	182,604
	2016	709,825	1.042.072	2.874.821	771,136	226,701
	2017	711,681	1.336.398	3.439.990	861,851	244,889
	2018	701,607	1.453.135	2.793.521	1,052,258	227,583
	2019	1,035,865	1.556.666	3.716.641	1,111,760	33,377
	2020	1.109.666	1.715.401	5.593.421	1.004.934	323.819
CEKA	2021	1.276.793	2.165.353	4.844.821	958.711	265.139
CEKA	2015	106,549	221.003	1.253.019	102,935	36,371

	2016	249,697	215.976	1.103.865	115,105	69,053
	2017	107,420	212.312	988.479	124,172	33,749
	2018	92,649	200.024	809.166	140,575	27,226
	2019	215,459	195.283	1.067.652	93.549	65.030
	2020	181.812	204.186	1.266.586	130.564	51.052
	2021	187.066	236.062	1.358.085	150.827	49.267
INDF	2015	3,709,501	4.281.674	2.509.634	10,381,049	171,197
	2016	4,266,906	2.898.544	2.570.191	11,066,104	522,024
	2017	5,145,063	3.949.228	3.294.813	11,307,271	246,428
	2018	4,961,851	4.238.823	3.327.261	12,283,723	243,687
	2019	5,902,729	4.307.250	3.140.344	13,186,529	462,420
	2020	8.752.066	4.586.291	3.841.823	14.095.000	450.508
	2021	11.203.585	4.675.182	5.418.339	15.364.067	325.250

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan tabel 1 diatas diperoleh bahwa beberapa perusahaan untuk laba bersih dalam tahun pengamatan untuk tahun 2015 sampai tahun 2021 cenderung mengalami penurunan yang juga diikuti dengan penurunan yang terjadi pada pajak penghasilan badan dalam suatu perusahaan. Peningkatan ataupun penurunan yang terjadi pada laba perusahaan akan memberikan dampak bagi peningkatan maupun penurunan yang terjadi pada beban pajak penghasilan yang ada diperusahaan, hal ini didukung dengan teori, dimana jika margin laba bruto tidak berubah sepanjang waktu, tetapi margin laba bersih nya menurun selama periode waktu yang sama dapat disebabkan biaya penjualan, umum, dan administrasi lebih tinggi dibandingkan dengan penjualan atau adanya tarif pajak yang tinggi (Horne & Wachowicz, 2018).

II. Landasan Teor

Pajak Penghasilan Badan

Salah satu usaha untuk mewujudkan kemandirian suatu bangsa atau Negara dalam pembiayaan pembangunan yaitu menggali sumber dana yang berasal dari dalam negeri berupa pajak. Pengertian pajak yang dikemukakan oleh beberapa ahli dalam bidang perpajakan memberikan pengertian yang berbeda-beda. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2009 “Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara”.

Pajak adalah kewajiban negara yang wajib dibayar oleh mereka yang terutang menurut peraturan perundang-undangan dengan tidak ada pemulihan langsung, ditunjuk langsung, intinya digunakan dalam pembiayaan pengeluaran umum berkaitan dengan tugas negara menyelenggarakan pemerintahan (Lubis, 2022)

Rasio Profitabilitas

Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas yang dikenal juga dengan nama rasio rentabilitas.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2019).

Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih. *Net Profit Margin* juga dapat dikatakan sebagai perbandingan antara laba bersih setelah pajak terhadap total penjualannya.

Capital Intensity

Intensitas modal (*Capital Intensity*) merupakan rasio aktivitas investasi yang dilakukan perusahaan yang dikaitkan dengan investasi dalam bentuk aset tetap (intensitas modal) dan persediaan (intensitas persediaan). Rasio intensitas modal dapat menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan.

Likuiditas

Masalah likuiditas berhubungan dengan masalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi. Likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya. Kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Contoh: membayar listrik, telepon, air, gaji karyawan, gaji teknisi, gaji lembur, tagihan telepon dan sebagainya. Karena itu rasio likuiditas sering disebut dengan short term liquidity (Fahmi, 2017).

Biaya Operasional

Untuk menjalankan suatu usaha diperlukan sumber daya yang harus dikorbankan sebagai nilai pengganti untuk memperoleh keuntungan. Sumber daya ini pada umumnya di nilai dengan satuan uang. Dimana sumber daya yang dipergunakan seringkali disebut dengan biaya. Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang yang telah menjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu (Mulyadi, 2017)". Biaya (*cost*) diartikan sebagai suatu pengorbanan yang dapat mengurangi kas atau harta lainnya untuk mencapai tujuan baik yang dapat dibebankan pada saat ini maupun pada saat yang akan datang (Mursyidi, 2018)". Biaya adalah semua yang dibebankan kepada produk barang dan jasa yang akan dijual untuk mendapatkan revenue (Harahap, 2018)".

III. Metode Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, karena penelitian ini disajikan dengan angka-angka dengan metode asosiatif. Jenis data menggunakan data sekunder. Adapun pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Aplikasi E-Views Versi 10. Lokasi penelitian dilakukan

pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI, dengan website www.idx.com, dan adapun jumlah sampel sebanyak 56 sampel.

IV. Hasil Dan Pembahasan Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan informasi mengenai gambaran datameliputi jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari variabel-variabel penelitian. Peneliti menggunakan statistik deskriptif untuk variabel-variabel yang diukur dengan skala rasio.

Tabel 2. Analisis Deskriptif

	NPM (X_1)	CI (X_2)	CR (X_3)	BO (X_4)	PPh (Y)
Mean	0.136964	0.339643	2.984643	11.55089	10.52911
Maximum	0.390000	0.670000	8.640000	13.19000	11.72000
Minimum	0.030000	0.060000	0.580000	8.370000	6.980000
Std. Dev.	0.103554	0.176460	2.048816	1.345329	1.359234
Observations	56	56	56	56	56

Sumber : E Views 9

Berdasarkan Tabel 2 dapat dideksripsikan beberapa hal sebagai berikut:

1. Jumlah seluruh sampel penelitian adalah 8 perusahaan dengan data yang diamati sebanyak 7, yaitu 8 perusahaan dikali dengan 7 tahun periode penelitian, dengan empat variabel bebas yaitu profitabilitas, *capital intensity*, likuiditas dan biaya operasional dan variabel terikat pajak penghasilan badan.
2. Variabel Independen profitabilitas (X_1) yang diproksikan dengan NPM memiliki nilai minimum sebesar 0.03 persen yang dimiliki oleh perusahaan PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk pada tahun 2017, tahun 2018 dan tahun 2021 dan nilai maksimum sebesar 0.39 persen yang dimiliki oleh perusahaan PT. Multi Bintang Indonesia Tbk pada tahun 2017, dengan nilai rata-rata (*mean*) adalah 0.136964 dan nilai standar deviasinya lebih rendah sebesar 0.103554.
3. Variabel Independen *capital intensity* (X_2) yang memiliki nilai minimum sebesar 0.06 persen yang dimiliki oleh perusahaan PT. Delta Djakarta Tbk pada tahun 2018 sampai tahun 2021 dan nilai maksimum sebesar 0.67 persen yang dimiliki oleh perusahaan PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk pada tahun 2015, dengan nilai rata-rata (*mean*) adalah 0.339643 dan nilai standar deviasinya lebih rendah dibandingkan nilai rata-rata yaitu sebesar 0.176460.
4. Variabel Independen likuiditas (X_3) yang diproksikan dengan *current ratio* memiliki nilai minimum sebesar 0.58 persen yang dimiliki oleh perusahaan PT. Multi Bintang Indonesia Tbk pada tahun 2015 dan nilai maksimum sebesar 8.64 persen yang dimiliki oleh perusahaan PT. Delta Djakarta Tbk pada tahun 2017, dengan nilai rata-rata (*mean*) adalah 2.984643 dan nilai standar deviasinya lebih rendah sebesar 2.048816.
5. Variabel Independen Biaya Operasional (X_4) yang diproksikan dengan Biaya Operasional memiliki nilai minimum sebesar 8.37 persen yang dimiliki oleh

perusahaan PT. Delta Djakarta Tbk pada tahun 2019 dan tahun 2020, nilai maksimum sebesar 13.19persenyang dimiliki oleh perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2021, dengan itu nilai rata-rata (*mean*) adalah 11.55089, nilai standard deviasinya lebih rendah sebesar 1.345329.

6. Variabel Dependen pajak penghasilan badan (Y) yang diproksikan dengan pajak penghasilan badan memiliki nilai minimum sebesar 6.98yang dimiliki oleh perusahaan PT. Delta Djakarta Tbk pada tahun 2020 dan nilai maksimum sebesar 11.72.yang dimiliki oleh perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2016, dengan nilai rata-rata (*mean*) adalah 10.52911 dan nilai standard deviasinya lebih rendah sebesar 1.359234.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pajak Penghasilan Badan Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Prasista, 2016)menjelaskan bahwa rasio profitabilitas secara parsial menunjukkan signifikan terhadap pajak penghasilan badan.

Pengaruh *Capital Intensity* Terhadap Pajak Penghasilan Badan Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI
Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Indradi, 2018) menunjukkan hasil bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Pajak Penghasilan Badan Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Hasil penelitian tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh oleh (Anam & Zuardi, 2018) menjelaskan bahwa rasio likuiditas secara parsial menunjukkan signifikan terhadap pajak penghasilan badan.

Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI
Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anam & Zuardi, 2018) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya operasional berpengaruh secara signifikan terhadap pajak penghasilan badan.

Pengaruh Profitabilitas, *Capital Intensity*, Likuiditas dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2021Pengujian yang dilakukan secara simultan menunjukkan bahwa secara simultan profitabilitas, *capital intensity*, likuiditas dan biaya operasional terhadap pajak penghasilan badan Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI, dikarenakan hasil $F_{hitung} (96,52) > F_{tabel} (2,55)$ dengan nilai signifikan 0,000 dibawah nilai 0,05. Dengan nilai *Adjusted R Square* yaitu sebesar 0,874 atau 87,4% yang artinya besarnya pengaruh dari Pajak Penghasilan Badan dengan Profitabilitas, *Capital Intensity*, Likuiditas dan Biaya Operasional sedangkan sisanya 12,6% variabel-variabel lain yang tidak diteliti oleh penelitian ini, misalnya hutang perusahaan, ukuran perusahaan dan variabel lainnya

V. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Profitabilitas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pajak Penghasilan Badan Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2021. *Capital Intensity* secara parsial berpengaruh negatif dan

signifikan terhadap Pajak Penghasilan Badan Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2021. Likuiditas secara parsial tidak berpengaruh terhadap Pajak Penghasilan Badan Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2021.

2. Biaya Operasional secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pajak Penghasilan Badan Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2021. Secara simultan menunjukkan bahwa profitabilitas, *capital intensity*, likuiditas dan biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap Pajak Penghasilan Badan Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2021. Dengan nilai *Adjusted R Square* yaitu sebesar 0,874 atau 87,4% yang artinya besarnya pengaruh dari Pajak Penghasilan Badan dengan Profitabilitas, *Capital Intensity*, Likuiditas dan Biaya Operasional sedangkan sisanya 12,6% variabel-variabel lain yang tidak diteliti oleh penelitian ini, misalnya hutang perusahaan, ukuran perusahaan dan variabel lainnya.

VI. Daftar Pustaka

- Anam, C., & Zuardi, L. R. (2018). Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang (Sektor Pertambangan Di BEI Tahun 2011-2016). *MARGIN ECO*, 2(1), 1–16.
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Hasibuan, N. F. A. (2020). *Buku Ajar Akuntansi Keuangan I*. Medan: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UINSU
- Indradi, D. (2018). Pengaruh Likuiditas, Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak (Studi empiris perusahaan Manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.). *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 1(1), 147–167.
- Kasmir. (2019). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Lubis, A. W. (2022). Analisis Pengaruh Jumlah Wajib Pajak Terdaftar dan Jumlah SPT Terlapor terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan KPP Pratama Rantau Prapat. *Journal of Visions and Ideas*, 3(3).
- Mulyadi. (2017). *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nasution, Y. S. J. (2020). Analisis Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Pengeluaran Kas Pada PT. Puduarta Insani Medan. *Aghniya Jurnal Ekonomi Islam*, 2(1).
- Prasista, P. M. (2016). Pengaruh Profitabilitas Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak Penghasilan Wajib Pajak Badan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 17(3), 2120–2144.